

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS VI SD HANG TUAH 6 SURABAYA

Murni Tjahjaningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: murnicahya@yahoo.co.id)

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran menulis surat resmi di kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam dengan kurikulum. Sesuai dengan kenyataan yang ada, siswa kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya belum mampu menulis surat resmi. Terdapat 60 % siswa dari 25 siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menulis surat resmi masih rendah. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis surat resmi dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pelaksanaan pada siklus I adalah persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 100% dengan ketercapaian aktivitas guru memperoleh skor 76,4 dan hasil belajar siswa sebesar 76%. Sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II adalah persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 100% dengan ketercapaian aktivitas guru memperoleh skor 89,1 dan hasil belajar siswa sebesar 92%. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru, hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang muncul menunjukkan peningkatan yang baik setelah menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi kelas VI SD Hang Tuah VI Surabaya.

Kata kunci: *Menulis, Surat Resmi, dan Model Pembelajaran Langsung*

Abstract: *Study execution write official letter class VI Hang Tuah 6 Elementary School Surabaya disagree with interest expected as according to curriculum. Existing as things have panned out, study execution write official letter class VI Hang Tuah 6 Elementary School Surabaya not yet able to write official letter. There are 60 % student from 25 student which donot reach small value which have been determined, that is 70. Inferential the mentioned that skill write student in writing official letter still lower. Target which wish reached by researcher improve activity learn and result of learning student during study take place by using model of direct study and mendeskripsikan of constraints faced during process of study take place. Research type used is class action research (CAR). This Research aim to to improve;repair performance learn so that in the end can improve result learn student in write official letter by using direct study model. data Intake method used by researcher is descriptive qualitative and quantitative. Result of execution at cycle I is percentage activity learn equal to 100% by is teacher activity obtain;get score 76,4 and result of learning student of equal to 76%. While execution result at cycle II is percentage activity learn equal to 100% by ketercapaian is teacher activity obtain;get score 89,1 and result of learning student of equal to 92%. Pursuant to this research indicate that activity learn, result learn student and constraints which emerge to show good improvement after using model of direct study to increase the ability write official letter of student of class VI Hang Tuah 6 Elementary School Surabaya*

Keyword : *Writing, Official Letter, and Model Direct Study*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu kemampuan dasar yang paling pokok dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa juga sangat mempengaruhi seseorang dalam memberi dan menerima sebuah informasi dengan orang lain. Selain itu bahasa juga sangat berperan dalam proses belajar mengajar, terutama sebagai alat penyampaian informasi dan ilmu baik dari guru ke siswa dan sebaliknya, ataupun dari sumber-sumber ilmu lainnya. Karena itu bahasa merupakan hal yang

sangat penting dan tidak dapat diabaikan serta dipisahkan terutama dalam kehidupan manusia (Rahim, 2008:1).

Tarigan (2008:1), mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah dasar mencakup empat aspek, yaitu : keterampilan menyimak/mendengar (*listening skills*); keterampilan berbicara (*speaking skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan.

Sesuai dengan kurikulum, Standar Kompetensi (SK) menulis yang harus dikuasai siswa kelas VI Semester 2 yaitu Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai yaitu Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju (Depdiknas, 2006:330).

Pelaksanaan pembelajaran menulis surat resmi pada kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebagaimana tertulis di kurikulum. Sesuai dengan kenyataan yang ada, pelaksanaan pembelajaran menulis surat resmi kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya, siswa belum mampu menulis surat resmi. Terdapat 60 % siswa dari 25 siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menulis surat resmi masih rendah.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat resmi disebabkan oleh : (1) siswa belum memahami bagian-bagian surat resmi; (2) siswa belum dapat membedakan antara pembuatan surat resmi dan surat pribadi; (3) penggunaan bahasa yang kurang tepat; (4) penggunaan huruf kapital, tanda baca dan bentuk kata. Faktor di atas menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat *teacher center*. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional.

Secara umum penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor dari guru yaitu (1) meminta siswa untuk membuka buku paket halaman tertentu; (2) meminta siswa untuk membacanya kemudian bertanya kepada siswa apakah ada bagian yang belum dimengerti; (3) meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tentang surat resmi (4) kurang memperhatikan minat siswa; (5) pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pemilihan bahan ajar semata-mata didasarkan pada buku paket. Kelima faktor di atas dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi surat resmi menjadi penyebab hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengupayakan perbaikan pembelajaran menulis surat resmi. Upaya yang dimaksud adalah menerapkan pembelajaran menulis surat resmi dengan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung dipilih sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat dilakukan dengan pola kegiatan yang bertahap, langkah demi langkah Trianto (2007:39).

Sementara itu Suryanti, dkk (2008:35), model pembelajaran langsung adalah pembelajaran siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung, perlu menghindari penyampaian pengetahuan yang terlalu kompleks.

Penelitian tentang penggunaan media kartu kata pernah dilakukan oleh Anis Eka Farida (2011) dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IV SDN Pojokklitih I Plandaan Jombang”. Hasil penelitian tersebut ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV SD Pojokklitih I Plandaan Jombang. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Anis terletak pada lokasi penelitian dan jenis surat yang digunakan.

Berdasarkan pengalaman penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran sebelumnya, penulis memilih menerapkan model pembelajaran langsung untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis surat resmi. Penerapan model pembelajaran langsung, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi dengan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi di kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya; (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya; (3) mendeskripsikan kendala yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya dalam pelaksanaan menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2006:97). Selanjutnya, Arikunto (2006:2) menjelaskan tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Ekawarna (2009:6), ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (a) bersifat siklus atau berulang; (b) bersifat jangka panjang atau longitudinal; (c) bersifat partikular-spesifik; (d) bersifat partisipatoris; (e) bersifat emik (bukan etik); (f) bersifat kolaboratif atau kooperatif; (g) bersifat

kasuistik; (h) menggunakan konteks alamiah kelas; (i) mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian; (j) bermaksud mengubah kenyataan dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki keterampilan menulis surat resmi yang ada di kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran langsung dengan harapan agar siswa dapat menulis surat resmi dengan benar. Tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi (Muslich, 2010:40).

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya. Jumlah siswa 25 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Kelas VI ditetapkan sebagai subjek penelitian karena ditemukan masalah, yaitu siswa belum mampu menulis surat resmi dan nilai siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70.

Tempat penelitian yaitu SD Hang Tuah 6 Surabaya. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada (1) rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat resmi; (2) keterbukaan dewan guru kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis surat resmi dalam penelitian tindakan kelas dan (3) dukungan kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik tes, teknik catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis hasil data observasi diperoleh dari pengamat (guru kelas dan teman sejawat) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Selanjutnya analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Dimana siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 80%. Sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya dan diawali dengan kegiatan : (1) mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD hang Tuah 6 Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran menulis surat resmi pada kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum; (2) menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar

kompetensi dan kompetensi dasar serta mencari model pembelajaran serta media yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar/kemampuan menulis surat resmi pada siswa kelas VI di SD Hang Tuah 6 Surabaya; (3) menyusun perencanaan yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan menganalisis materi pelajaran bahasa Indonesia kelas VI; (4) menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai implementasi dari PTK. Media yang digunakan dalam hal ini adalah media banner contoh surat resmi; (5) menyusun lembar penilaian yang berupa LKS dan LP. Lembar penilaian yang dimaksud yaitu penilaian hasil belajar siswa dalam menulis surat resmi pada siswa kelas V di SD Hang Tuah 6 Surabaya; (6) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pengaplikasian dari perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang.

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada Kamis, 19 April 2012 pukul 06.30-07.40 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 23 April 2012 pukul 06.30-07.40 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Tahap pengamatan yang diamati yaitu aktivitas guru di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Peneliti membawa instrument penelitian dan teman sejawat mengamati peneliti dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pengamatan ini dilakukan dari proses awal sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1. tentang observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung memperoleh persentase 100%, sedangkan tingkat ketercapaian aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 71,3, sehingga pembelajaran menulis surat resmi dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian ≥ 80 seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

Pertemuan pertama dan pertemuan kedua di atas nilai ketercapaian guru siklus I adalah 76,4. Dari ketercapaian aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan

pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 80 .

Tes diberikan pada akhir siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Tes berupa kegiatan siswa dalam menulis surat resmi yang dilakukan siswa secara individu.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 25 siswa yang melaksanakan tugas yaitu menulis surat resmi, 19 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 76% dan 7 siswa memperoleh nilai < 70 dengan persentase 28%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus I termasuk dalam kategori baik namun belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 80% nilai akhir siswa ≥ 70 .

Dasar refleksi ini dilihat dari hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi menulis surat resmi. Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru wali kelas merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru kurang memperhatikan respon siswa dalam segala aspek. Untuk pertemuan selanjutnya guru lebih memperhatikan fase yang seharusnya dilaksanakan yaitu menjelaskan tentang pengertian surat resmi dan membedakan antara surat resmi dan surat pribadi, sehingga siswa lebih memahami dan dapat membedakannya.

Selain itu guru tidak melakukan kegiatan meminta siswa untuk menyebutkan bagian-bagian surat resmi secara benar. Guru tidak melakukan kegiatan meminta siswa maju untuk menuliskan bagian-bagian surat resmi karena keterbatasan waktu. Untuk pertemuan selanjutnya hendaknya guru dapat mengatur waktu agar tahapan yang seharusnya dilaksanakan pada RPP dapat terlaksana dengan baik.

Pada pelaksanaan pertemuan II siklus I kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus I tidak terjadi. Kendala yang guru hadapi pada pertemuan II siklus II adalah sebagai berikut : Kendala yang ditemui saat pembelajaran menulis surat resmi dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah pada saat guru menyuruh siswa maju ke depan untuk membacakan hasil kinerjanya. Banyak siswa yang tidak sabar untuk maju membacakan hasil menulis surat resminya, sehingga banyak siswa yang berdiri disebelah mejanya untuk maju membacakan hasil menulis surat resminya sendiri. Cara mengatasinya guru harus memberikan penjelasan kepada siswa dengan jelas kalau mereka akan dipanggil satu persatu. Guru menyuruh mereka untuk sabar dan kembali pada tempat duduknya untuk mendengarkan temannya yang maju membacakan hasil menulis surat resminya. Kendala lain yang ditemui saat pembelajaran menulis surat resmi yaitu ada beberapa siswa yang tidak menyimak penjelasan dari guru karena bicara sendiri dengan temannya, untuk mengatasi hal tersebut

sebaiknya guru harus peka pada kondisi kelas saat pembelajaran terlebih saat menyimak. Ada juga salah satu siswa hanya diam saja tidak merespon penjelasan guru, seharusnya guru tanggap akan kondisi siswa tersebut

Siklus II

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan-bahan ajar yang sudah direvisi/diperbaiki dilengkapi guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II tetap menggunakan model pembelajaran langsung dengan adanya beberapa perbaikan pada aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I.

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II pada hari Senin, 30 April 2012, sedangkan pelaksanaan pertemuan kedua siklus II pada hari Kamis, 3 Mei 2012 pukul 06.30-07.40 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 2x35 menit.

Pada tahap pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.4. dan 4.5. tentang observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dalam pelaksanaan pembelajaran menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung memperoleh persentase 100%, sedangkan tingkat ketercapaian aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 86,9, sehingga pembelajaran menulis surat resmi dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian ≥ 80 seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.5. observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Berdasarkan data hasil aktivitas guru pertemuan pertama dan pertemuan kedua di atas nilai ketercapaian guru siklus II adalah 89,1. Dari ketercapaian aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 80 .

Tes diberikan pada akhir siklus II dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi menulis surat resmi setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat, bahwa pada siklus II hasil observasi guru serta hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan

guru, guru dapat mengkondisikan siswa di kelas pada saat guru mencontohkan penulisan surat dengan memperhatikan bagian-bagian dari surat resmi. Dalam hal ini guru mampu untuk menjelaskan materi yang baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang ingin bertanya tentang materi yang belum dimengerti bisa dijawab oleh guru dan guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik sehingga siswa tidak ramai di kelas.

Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran langsung berjalan dengan lancar dan baik, dapat dilihat dari kerja siswa yang mampu membuat surat resmi dengan memperhatikan penggunaan ejaan pada lembar penilaian. Apabila pada siklus sebelumnya siswa belum mampu, maka di pertemuan ini siswa menunjukkan peningkatan pembelajarannya. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini dapat dibuktikan pada daftar tabel hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan guru sudah merefleksi proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II ini telah tercapai hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Pada pembahasan ini dibahas hasil penelitian pembelajaran menulis surat resmi dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pembahasan ini meliputi : aktivitas guru, hasil menulis surat resmi dan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Aktivitas guru dalam siklus I kegiatan pembelajaran menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung belum terlaksana dengan baik karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu ≥ 80 atau persentase keterlaksanaan sebesar $\geq 80\%$. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yang mencapai nilai 76,4 dan persentase keterlaksanaan mencapai 100%. Penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil. Kualitas pembelajaran dan tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus I diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, tingkat ketercapaian aktivitas guru memperoleh nilai 89,1, sedangkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 100%. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya, oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh, guru sudah meningkatkan aktivitasnya dan hasil pembelajaran lebih baik dari peroleh sebelumnya karena sudah dilakukan perbaikan. Dengan demikian, guru memilih model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan diajarkan bertahap. Hal ini seperti yang dikatakan Trianto (2007:29), model pembelajaran langsung adalah salah satu

pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deskriptif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Hasil belajar menulis surat resmi rata-rata siswa kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya siklus I mencapai 72,1 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76%. Pada siklus II rata-rata hasil menulis surat resmi siswa mencapai 86 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92%.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung, yaitu suasana kelas ramai pada saat pembelajaran menulis surat resmi. Hal ini disebabkan siswa masih bingung membedakan antara surat pribadi dan surat resmi. Guru harus dapat menguasai kelas, memahami fase-fase model pembelajaran langsung dan dapat mengatur waktu dengan baik serta dapat mengatasi masalah kebingungan siswa dalam membedakan antara surat pribadi dan surat resmi sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2008:48), surat resmi adalah yang dikeluarkan oleh organisasi atau lembaga tertentu. Surat resmi yang baik disusun dengan sistematika dan bahasa yang baku. Surat resmi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan, seperti undangan rapat dan permohonan izin. Sedangkan menurut Istiati (2008:3), surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi. Surat pribadi digunakan sebagai alat komunikasi antara anak dan orang tua, antar kerabat, antar sejawat, dan antar teman.

Keadaan siswa dalam kelas yang selalu ramai, seharusnya guru disiplin dan tegas dalam memberikan kontrak belajar sehingga kelas bisa teratasi. Guru juga harus menguasai penerapan model pembelajaran langsung dan guru harus mengalokasikan waktu pembelajaran dengan maksimal sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung dari siklus I sampai dengan siklus II, maka sangat jelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas VI SD Hang Tuah 6 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian pembahasan yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Peningkatan keterampilan menulis surat resmi dengan

menggunakan model pembelajaran langsung dapat dilihat persentase yang diperoleh selama dua siklus.

Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan model pembelajaran langsung mulai dari persiapan pembelajaran, memberikan penjelasan tentang definisi, ciri-ciri, bagian-bagian dari surat resmi, jenis-jenis, memberikan contoh menulis surat resmi dan membimbing siswa untuk menulis surat resmi dan sampai kedalam kegiatan akhir. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I maupun siklus II 100%. Sedangkan ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 76,4 dan pada siklus II mencapai 89,1.

Hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis surat resmi. Penilaian hasil tes siswa pada siklus I mencapai persentase 72,1% dan siklus II persentase mencapai 92% dan sudah melebihi persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil tes siswa untuk materi menulis surat resmi sudah baik, karena sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Kendala-kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya diantaranya. Keadaannya kelas yang tidak merata dalam posisi siswa duduk. Keadaan siswa dalam kelas yang selalu ramai, alokasi waktu pembelajaran yang belum dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin baik guru maupun siswa terutama pada saat aktivitas membacakan hasil kerja siswa. Dari kendala di atas, maka peneliti dapat mengatasi masalah dengan cara guru harus meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran sehingga dapat mengkondisikan kelas, guru harus tegas dalam mengatur waktu, dan guru harus membimbing siswa yang kurang dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penggunaan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi sebaiknya menggunakan model pembelajaran langsung karena siswa lebih aktif dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru disarankan menggunakan model pembelajaran inovatif lainnya dalam pembelajaran menulis surat resmi, agar siswa mudah dalam menulis surat resmi serta guru harus peka dengan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan dengan matang sehingga saat pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai materi dan mengkondisikan kelas dengan baik. Dengan terkondisinya siswa dengan baik pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Farida, Eka, Anis. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IV SDN Pojoklitih I Plandaan Jombang*. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Surabaya : Unesa.
- Farika, Warsidi. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Istiati. 2008. *Terampil Berbahasa Surat-Menyurat*. Klaten : CV. Sahabat.
- Ningsih, Sri dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : Andi
- Nurgiyantoro. 2010. *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Yulianto, Bambang. 2009. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya : Unesa University Press.